

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Transaksi jual beli yang dilakukan antara produsen dan konsumen menjadi lebih luas yakni tidak hanya terjadi dalam pasar domestik, tetapi juga dalam pasar internasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut berperan serta dalam internasional. Pasar modal merupakan salah satu contoh adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern di bidang ekonomi. Seperti dapat kita lihat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan otomotif dan komponen yang menjual berbagai barang keperluan transportasi, terutama pada sepeda motor, mobil, bus, truk dan lain-lain, yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Pesatnya perkembangan industri otomotif di tanah air patut dibanggakan karena membawa dampak yang sangat luas, tidak hanya industri komponen bertumbuh tetapi juga dapat membuka lapangan kerja dan jasa terkait. Hal ini terlihat dari jumlah investasi di sektor otomotif yang terus meningkat secara signifikan. Kemampuan industri dalam negeri dalam mengembangkan industri otomotif merupakan bukti semakin tingginya kemampuan dan penguasaan teknologi yang dimiliki oleh tenaga kerja Indonesia yang secara terus-menerus berupaya meningkatkan kompetensinya. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan melalui kegiatan pasar modal (Suciptyasa, 2013). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu fasilitator dan regulator pasar modal di Indonesia yang berdaya saing global.

Singkatnya, pasar modal merupakan suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Efek yang sering diperjual belikan dalam pasar modal adalah saham. Saham yang paling banyak di perdagangkan dalam pasar modal adalah saham biasa. Bahkan saat ini dengan semakin banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik para investor untuk terjun dalam jual beli saham. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Sebelum melakukan investasi atau transaksi saham, investor perlu membekali diri dengan memahami beberapa metode analisis yang mudah diaplikasikan sesuai dengan pribadi dan kenyamanan investor maka resiko tersebut dapat dicegah. Bahkan bukan tidak mungkin aset atau dana yang dimiliki berpotensi untuk berkembang pesat. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis atau memprediksi pergerakan terhadap suatu harga saham jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, investor cukup memilih metode yang mampu dipahami dan diterapkan dalam memprediksi nilai yang terkandung dalam saham yang akan dibeli (Nurdhiana, 2012).

Terdapat dua pendekatan atau analisis yang harus dilakukan investor dalam menganalisis suatu harga efek khususnya saham, yaitu:

- 1). Pendekatan fundamental (Dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu atau nilai yang seharusnya. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang memengaruhinya seperti kondisi sektor industri dan perekonomian secara makro) dan
- 2). Analisis teknikal (Analisis ini dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut) (Halim, 2015).

Metode analisis fundamental cukup efektif digunakan sehingga nantinya akan mempengaruhi harga saham, yaitu: *Book Value* (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan

tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham (Nurdhiana, 2012)..

Menurut Kasmir (2012) Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Bagi perusahaan rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pada pihak ketiga, artinya apabila perusahaan ditagih maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman berikutnya. Bagi kreditor semakin tinggi tingkat likuiditas akan semakin bagus, karena tingkat pengembalian dana akan tinggi, tetapi tidak dengan investor. Sedangkan Para investor lebih cenderung menyukai likuiditas yang rendah karena akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR).

Salah satu alat ukur kinerja suatu perusahaan yang harus diperhatikan oleh para investor dalam melakukan investasi adalah harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai suatu perusahaan tersebut. Besarnya keuntungan yang di dapat dari harga saham dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain *Current Ratio* (CR), dan *Book Value* (BV).

Indonesia telah mampu menjadi negara produsen otomotif ke dua terbesar di ASEAN setelah Thailand. Thailand saat ini sudah mampu memproduksi sekitar 2,5 juta kendaraan per tahun. Dari jumlah itu, sebanyak 50 persen diekspor.

Sementara, Indonesia mengekor dengan kemampuan produksi 1,2 juta unit per tahun dan masih berorientasi pasar domestik. Potensi pasar domestik ditopang populasi kelas menengah. Menurut data AC Nielsen pada 2013, tingkat pertumbuhan jumlah penduduk dengan kategori Middle Class di ASEAN tahun 2012-2020 sebesar 110,5 persen. Sementara, Indonesia mencapai 174 persen atau yang tertinggi di antara seluruh negara ASEAN. Hal ini mengindikasikan permintaan kendaraan bermotor dalam negeri akan semakin meningkat. Sekaligus mengubah paradigma menjadi pengekspor dan jadi salah satu basis produk otomotif di ASEAN dan dunia (<http://www.kemenperin.go.id/>).

Indonesia diperkirakan akan menguasai Industri Otomotif Asean dalam waktu 5-10 tahun yang akan datang. Karena telah diproyeksikan mulai tahun 2020, produksi mobil Indonesia akan menembus angka 2 juta unit per tahunnya dan juga akan naik lagi menjadi 4 sampai 5 juta unit pada tahun 2025. Saat ini, Indonesia sudah menguasai industri sepeda motor Asean. Bahkan tahun lalu, produksi dan juga penjualan motor nasional telah mencapai hingga 7,9 juta unit atau berada di peringkat 3 dunia, tepatnya di bawah Tiongkok dan juga India. Akan tetapi, pada industri mobil, Indonesia masih kalah dari pada Thailand untuk sisi produksi. Karena produksi mobil di Thailand per tahun mencapai sekitar 2 juta unit, sedangkan Indonesia hanya 1,3 juta unit pada tahun lalu. Indonesia sendiri untuk sisi penjualan telah mengungguli Thailand. Karena pada 2014, mencapai 1.2 juta unit penjualan mobil di Indonesia, sementara Thailand hanya mencapai 882 ribu unit penjualan mobil. Pada 2015, diperkirakan penjualan mobil di Indonesia dan juga Thailand masing-masing akan mencapai sekitar 1,2 juta unit dan 1 juta unit (<http://news.ralali.com>).

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan dan mengetahui seberapa jauh pengaruh rasio keuangan dilihat dari *Current Ratio* (CR) dan *Book Value* (BV) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) dan *Book Value* (BV) terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Book Value*

(BV) terhadap harga saham. Menurut penelitian Yanti (2009) *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Dita (2013) hasil penelitiannya secara parsial *Curent Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan hasil penelitian Aulia (2015) menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Sihaloho (2013) *Book Value* (BV) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Putri (2009) *Book Value* (BV) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Safiti (2014) *Book Value* (BV) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian-uraian di atas serta teori-teori yang mendasar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Book Value* (BV) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Book Value* (BV) terhadap Harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Book Value* (BV) terhadap Harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 secara parsial?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memperjelas gambaran pembahasan dan supaya analisis menjadi terarah sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu variabel independen yang digunakan *Current Ratio* (CR) dan *Book Value* (BV). Data diperoleh dari Ringkasan Kinerja Keuangan perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

yang diakses melalui (idx.co.id). Jumlah populasi sebanyak 13 perusahaan. Sampel yang dipilih sebanyak 9 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dari periode 2011-2014.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Book Value* (BV) terhadap Harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Book Value* (BV) terhadap Harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 secara parsial?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Book Value* (BV) terhadap Harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
2. Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa/i Jurusan Akuntansi di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi *Current Ratio* (CR), *Book Value* (BV), dan Harga Saham (HS) serta penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang sampel yang digunakan dalam penelitian dan informasi data-data yang diperlukan dalam melakukan pengujian penelitian meliputi identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, serta model dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 21 sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN